

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia (SISDIKNAS) Nomer 23 Tahun 2003 bab 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serata keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Jahari 2013:187). Berlandaskan undang-undang tersebut maka pendidikan yang dilakukan harus membuat peserta didik mengembangkan keterampilan yang ada pada dirinya.

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik ialah keterampilan berbahasa. Sejak diikrarkannya sumpah pemuda pada 28 oktober 1928 Bahasa Indonesia merupakan alat pemersatu bangsa, yaitu untuk memepersatukan bangsa Indonesia yang terdiri dari suku, agama, dan budaya. Oleh sebab itu pendidikan bahasa Indonesia di Sekolah Dasar harus diperhatikan, hal itu bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa sesuai dengan fungsi bahasa sebagai wahana berpikir dan berkomunikasi untuk mengembangkan potensi intelektual, emosional dan sosial.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP (2007: 73) di Sekolah Dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan guna meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Bangsa Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) / MI mencakup beberapa kemampuan berbahasa dan bersastra yang terdiri dari aspek-aspek, mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidiyah tidak terlepas dari bagaimana siswa terampil dalam berbahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Dengan demikian, maka standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang mengembangkan penugasan, pengetahuan, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia, dan keterampilan berbahasa siswa.

Keterampilan berbahasa adalah kemampuan dan kecekatan menggunakan bahasa yang meliputi mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Sedangkan berbicara adalah kegiatan menyampaikan pesan kepada orang lain (penyimak) dengan media bahasa lisan (Yati Mulyati 2012: 2.23).

Keterampilan berbicara dianggap sebagai salah satu kemampuan berbahasa yang dijadikan tolok ukur dalam menentukan kualitas kemampuan berpikir

seseorang. Kemampuan berbicara berperan penting baik dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbicara menjadi salah satu bagian keterampilan berbahasa yang harus diajarkan kepada siswa dan dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi, di MIN Cilengkrang Kabupaten Sumedang bahwa selama proses pembelajaran berlangsung cenderung berpusat pada guru. Selain itu, proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, terpaku pada buku pelajaran, kesempatan bertanya siswa masih kurang, serta kemampuan berbicara masih rendah.

Selain itu penggunaan media pembelajaran masih jarang diterapkan guru, sehingga aktivitas siswa tidak optimal, akibatnya kemampuan berkomunikasi tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dilihat dari prestasi belajarnya, siswa kelas IV MIN Cilengkrang Sumedang, nilainya di bawah KKM yaitu 70 yang ditetapkan oleh sekolah tersebut sebagai batas kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti memandang perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran di kelas IV MIN Cilengkrang Kabupaten Sumedang melalui penggunaan media pembelajaran agar siswa terampil dalam berbicara. Salah satu metode yang dapat meningkatkan keterampilan dan keberanian siswa dalam berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah media *Audio visual*.

Seperti yang diungkapkan Wawan Setiawardani (2013:1) Bahwa penggunaan media *audio-visual* dipandang tepat untuk memberikan pemahaman yang bersifat

konkret, sehingga mempermudah siswa menyerap materi yang disampaikan. Materi yang diserap selanjutnya akan disampaikan kembali oleh siswa melalui teknik berbicara. Teknik berbicara merupakan bagian dari keterampilan berbicara yang harus diajarkan kepada siswa dan dikuasai oleh siswa dengan kata lain siswa dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan belajarnya.

Rusman yang dikutip oleh Setiawardani (2013:1) menyatakan bahwa manfaat penggunaan *audiovisual* meliputi: siswa dapat memperoleh persepsi yang sama dan benar dalam menerima materi pelajaran. Guru membuat siswa lebih fokus pada pembelajaran dan membantu mengingat kembali materi sehingga lebih mudah berbagi pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Dengan demikian media *audio visual* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara.

Uraian latar belakang masalah diatas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul: “UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA POKOK BAHASAN SOPAN SANTUN BERKOMUNIKASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *AUDIO VISUAL*” (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV MIN Cilengkrang Kabupaten Sumedang).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan sopan santun dalam berkomunikasi sebelum

menggunakan media *audiovisual* di kelas IV MIN Cilengkrang Kabupaten Sumedang ?

2. Bagaimana gambaran proses pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan sopan santun berkomunikasi melalui penggunaan media *audiovisual* di kelas IV MIN Cilengkrang Kabupaten Sumedang setiap siklus ?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara siswa di kelas IV MIN Cilengkrang Kabupaten Sumedang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Sopan Santun Berkomunikasi melalui penggunaan media *audio visual* setiap siklus ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Sopan Santun Berkomunikasi sebelum menggunakan media *audio visual* di kelas IV MIN Cilengkrang Kabupaten Sumedang
2. Gambaran proses pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Sopan Santun Berkomunikasi melalui penggunaan media *audio visual* di kelas IV MIN Cilengkrang Kabupaten Sumedang setiap siklus
3. Peningkatan keterampilan berbicara siswa di kelas IV MIN Cilengkrang Kabupaten Sumedang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Sopan Santun Berkomunikasi melalui penggunaan media *audio visual*

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat diantaranya:

1. Bagi Siswa, dapat menjadikan motivasi dan percaya diri dalam belajar, sehingga siswa dapat aktif dan terampil berbicara terutama dalam hal bertanya dan menjawab terhadap materi yang dipahaminya.
2. Bagi Guru, dapat mengetahui keterampilan dan keberanian siswa dalam berbicara sebagai tolak ukur dalam menentukan kualitas kemampuan berpikir siswanya.
3. Bagi peneliti, dapat mengetahui peranan guru terhadap penggunaan media pembelajaran sebagai tolak ukur dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam belajar, pada pelajaran bahasa Indonesia.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Bahasa adalah alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi, sedangkan berbahasa adalah proses penyampaian informasi dalam berkomunikasi itu (Abdul Chaer 2015:30). Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi, oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis (Depdikbud 1993 :15).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa adalah bertujuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam menyampaikan informasi kepada orang lain. Maka pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran bahasa Indonesia yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan

benar, baik secara lisan maupun tulis. Terdapat empat komponen keterampilan berbahasa seperti yang diungkapkan Mulyati dkk (2012:2.20) bahwa keterampilan berbahasa adalah kemampuan dan kecekatan menggunakan bahasa yang dapat meliputi mendengarkan, menyimak, berbicara, dan menulis. Keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain karena pada dasarnya merupakan satu kesatuan.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang bersifat produktif dan ekspresif artinya keterampilan berbicara digunakan untuk menyampaikan informasi atau gagasan secara lisan kepada orang lain. Berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak hampir secara langsung apakah sang pembicara memahami atau tidak pembicaraan yang disampaikannya maupun para penyimaknya (Tarigan 1983:15).

Menurut Resmini (2009: 49) yang dikutip oleh Setiawardani (2013:1) bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Berbicara tidak sekedar mengucapkan kata-kata, berbicara merupakan alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sang penyimak.

Dalam berbicara, seseorang akan mempergunakan ragam bahasa lisan, tujuannya mengharapkan agar pendengar atau penerima pesan dapat memahaminya. Keterampilan berbicara harus dilatih melalui proses belajar dan latihan secara berkesinambungan dan sistematis agar dapat memperlancar siswa dalam berkomunikasi. Maka dari itu perlu menerapkan media pembelajaran yang tepat dan efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam kegiatan belajar

mengajar terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. Adapun salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara yaitu penggunaan media pembelajaran, dengan menggunakan media *audio visual*.

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*massages*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar siswa (Sumiati 160 : 2011). Dalam menyalurkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh seseorang kepada pendengarnya dibutuhkan keterampilan berbicara, tujuannya mengharapkan agar pendengar atau penerima pesan dapat memahaminya. Proses menyampaikan pesan disebut berbicara, dengan demikian berbicara adalah keterampilan seseorang dalam menyampaikan pesan (Setiawardani 2 : 2013). Penggunaan media pembelajaran harus didasarkan pada pemilihan yang tepat, sehingga dapat menunjang efektifitas dan efesiensi dalam belajar.

Menurut Setiawardani (2013 : 3) bahwa penggunaan media audio visual dipandang tepat untuk memberikan pemahaman yang bersifat konkret, sehingga mempermudah siswa menyerap materi yang disampaikan. Materi yang diserap selanjutnya akan disampaikan kembali oleh siswa melalui teknik berbicara. media visual ini berupa video yang akan dilihat dan didengarkan oleh siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peranan media pembelajaran dengan menggunakan media *audiovisual*, berpengaruh terhadap kemampuan siswa untuk terampil berbicara dalam menyampaikan informasi dan mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan



baik dan benar, terutama pada kegiatan belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Anas Salahudin (2015 :124) media *audio visual* merupakan kombinasi audio dan visual atau dapat disebut media pandang dengar. Sehingga dalam penggunaannya akan semakin lengkap dan optimal penyajian bahan ajar kepada para siswa.

Dalam penerapannya media *audio visual* digunakan dalam membantu kegiatan belajar mengajar, salah satunya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi sopan santun dalam berkomunikasi. Berdasarkan peranannya media audiovisual ini mengkombinasikan antara unsur suara dan gambar sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, baik dengan cara melihat dan mendengarkan siswa dalam memahami materi sopan santun dalam berkomunikasi.

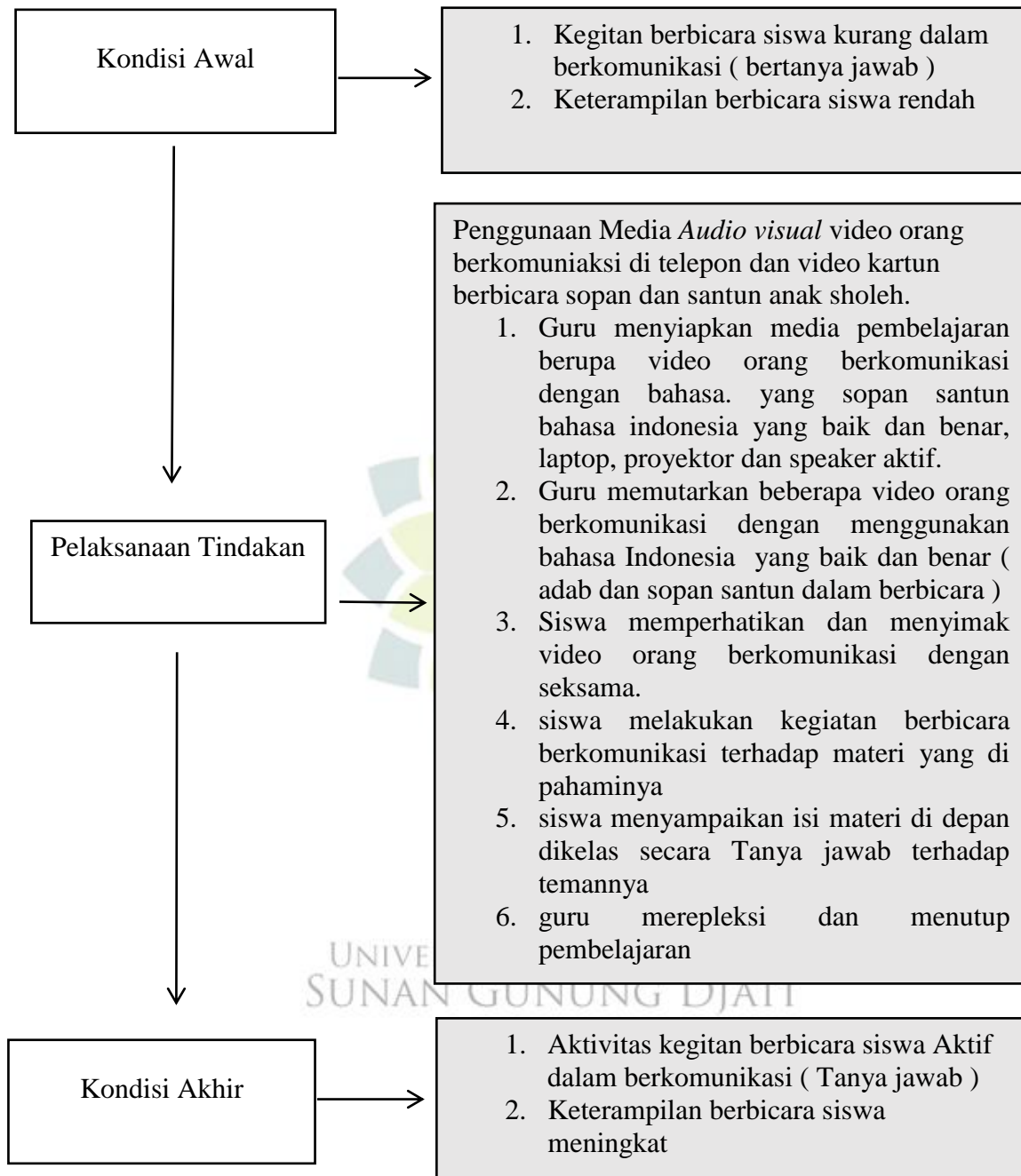
Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Saefuddin (2014: 8) bahwa, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Dalam Kurikulum 2004 (Depdiknas, 2004: 3) dinyatakan bahwa standar kompetensi Bahasa dan Sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran

bahasa, yaitu berbahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis. Mengacu pada penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis.

Berdasarkan uraian di atas, secara kerangka pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut:





*Bagan Kerangka Pemikiran 1.1*

## **F. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, sebagai alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang telah dipilih untuk diteliti melalui PTK (Mulyasa, 2012:63).

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan media *audio visual* diduga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan sopan santun dalam berkomunikasi di kelas IV MIN Cilengkrang Kabupaten Sumedang.

## **G. Metodologi Penelitian/langkah-langkah penelitian**

### **1. Jenis Data**

Jenis data pada penelitian ini, adalah data kualitatif, yang diperoleh melalui observasi, rekaman, video dan catatan lapangan. Sedangkan metodologi penelitian ini adalah PTK. Menurut Asrori (2011 : 20) PTK adalah merupakan kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, ditujukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki praktik pembelajaran yang diselenggarakan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur atau siklik. Sedangkan menurut Suhardjono (2007 : 58) yang dikutip oleh Asrori (2011 : 5) bahwa PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

## 2. Sumber Data

### a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN Cilengkrang Kampung Sukaluyu Desa Cilengkrang Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang. Adapun alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian karena media pembelajaran yang masih jarang diterapkan di sekolah tersebut dan sekolah tersebut memiliki permasalahan yang sesuai dengan penelitian.

### b. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MIN Cilengkrang Kabupaten Sumedang dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

### c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, tes, rekaman, video dan catatan lapangan.

#### 1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran tertentu (Hayati 2014:77). Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual*. Observer mengamati aspek-aspek keterampilan berbicara siswa. Adapun yang menjadi observer adalah wali

kelas IV MIN Cilengkrang Kecamatan Wado Kabupaten Bandung, dan peneliti sebagai guru.

## 2. Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilain yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi peserta didik tersebut yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan (Hayati 2014 : 63). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes lisan dan wawancara, dimana tes tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tes tersebut dilakukan sebelum menggunakan media *audiovisual* dan sesudah menggunakan media *audiovisual*.

### a. Tes lisan

Tes lisan adalah tes dimana pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang dikehendaki berbentuk ungkapan kata-kata atau kalimat dalam bahasa lisan (Hayati 2014 : 75). Tes lisan yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana keterampilan berbicara siswa berkomunikasi sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Salah satunya dengan cara membuat percakapan dan di bacakan di depan kelas oleh siswa.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui tanya jawab secara lisan sepihak. Sepihak karena responden atau siswa tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan (Hayati 2014:80). Wawancara ini dilakukan kepada guru untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

#### 3. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai informasi yang dibutuhkan, baik melalui penglihatan, pendengaran, dalam rangka untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran berupa data aktivitas keaktifan dalam hal bertanya jawab dan keterampilan berbicara siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

#### 4. Rekaman dan Video

Dalam penelitian ini rekaman berfungsi untuk merekam sejauh mana bentuk kecekatan siswa yang aktif dalam berbicara terutama dalam aspek bertanya jawab serta terampil menggunakan bahasa Indonesia, sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar begitupun video.

### 3. Desain Penelitian / Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus atau tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Desain penelitian setiap siklus yang dilakukan sebagai berikut:

Kegiatan pada siklus I:

#### a. Perencanaan

Dalam penelitian tindakan kelas, hal-hal yang direncanakan meliputi :

1. Merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan
2. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas
3. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Menyiapkan media pembelajaran media audiovisual yang dapat membantu materi yang akan disampaikan.

#### b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan kelas di kelas IV MIN Cilengkrang Sumedang sebagai pelaksana tindakan melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP) yang telah disusun.

#### c. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia oleh pengamat pada setiap pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia.



d. Refleksi

Pada tahap refleksi, data yang diperoleh dari hasil evaluasi kemudian dianalisis. Refleksi dilakukan dengan cara meninjau kembali apa saja yang sudah dilakukan selama pembelajaran bahasa Indonesia dalam suatu tindakan dan merevisinya untuk pembelajaran selanjutnya serta menganalisis kelemahan dan masalah yang muncul selama pembelajaran. Hasil refleksi kemudian digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya.

Kegiatan pada siklus 2:

a. Perencanaan

1. Mengidentifikasi masalah pada siklus ke 1 dan menentukan alternatif pemecahan masalah
2. Pengembangan program perencanaan tindakan II

b. Pelaksanaan

Tindakan pada siklus kedua berupa pelaksanaan program tindakan kedua sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan.

c. Observasi

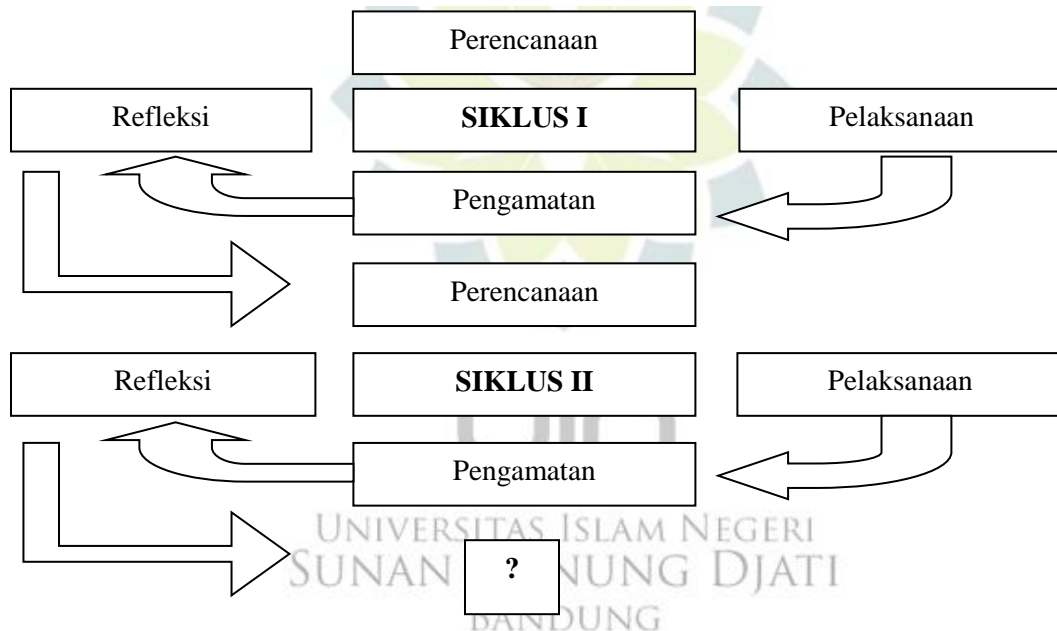
Kegiatan observasi siklus kedua yaitu pengumpulan data tindakan kedua

d. Refleksi

Pada tahapan kegiatan refleksi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1) Melakukan refleksi dari apa yang telah dilakukan.

Apabila pada siklus ke 1 dan 2 telah dilakukan, dan hasilnya masih belum nampak, maka akan dilanjutkan siklus ke 3 dan selanjutnya sehingga tercapai.



Gambar 1.2  
Alur Penelitian Tindakan Kelas

(Arikunto, 2014:16)

4. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan data tes, yaitu tes lisan dan wawancara

Hasil pengolahan data kemudian akan menjadi hasil penelitian pada setiap siklusnya. Adapun pengolahan datanya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rumusan masalah nomor 1 tentang Bagaimana keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan sopan santun dalam berkomunikasi sebelum menggunakan media *audio visual* di kelas IV MIN Cilengkrang Kabupaten Sumedang, yaitu data diperoleh dari hasil tes, observasi, rekaman dan catatan lapangan. Hasil data tersebut dianalisis menggunakan data deskriptif kualitatif, yang dilakukan dalam proses pembelajaran setiap siklus.
2. Untuk mengetahui rumusan masalah nomer 2 tentang bagaimana gambaran proses pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan sopan santun berkomunikasi melalui penggunaan media *audio visual* di kelas IV MIN Cilengkrang Kabupaten Sumedang setiap siklus, dapat dianalisis menggunakan lembar aktivitas guru dan siswa.

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{\text{skor yang diperoleh guru}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

Sumber : (Enjang, 2013:45)

**Tabel 1.1**  
**Interpretasi keterlaksanaan**

<b>Persentase</b>	<b>Bobot</b>	<b>Kategori</b>
86 – 100 %	4	Sangat baik
76 – 85 %	3	Baik
60 – 75 %	2	Cukup
55 – 59 %	1	Kurang
≤54 %	0	Kurang sekali

3. Untuk mengetahui rumusan masalah nomor 3 tentang bagaimana peningkatan keterampilan berbicara siswa di kelas IV MIN Cilengkrang Kabupaten Sumedang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Sopan Santun Berkomunikasi melalui penggunaan media *audio visual* setiap siklus, dapat dianalisis menggunakan data kuantitatif adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung ketuntasan belajar secara individual, dengan rumus:

$$\frac{\text{skor yang dicapai siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

(Hayati, 2014: 152)

**Table 1.2**  
**Kriteria Penilaian**

1	Persentase	Kategori
1	90% - 100%	Baik Sekali
2	80% - 89%	Baik
3	70% - 79%	Cukup
4	< 70%	Kurang

Sumber : ( Hanafi, 2009:157)

b) Menghitung rata-rata nilai seluruh siswa, dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata kelas

$\sum x$  = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah seluruh siswa

**Tabel 1.3**  
**Kriteria penilaian**

No	Nilai Hasil Belajar	Kategori
1	80 – 100	Sangat baik
2	70 – 79	Baik
3	60 – 69	Cukup
4	50 – 59	Kurang
5	0 – 49	Gagal

(Syah, 2012: 223)

c) Menghitung ketuntasan belajar secara klasikal, dengan rumus:

$$\frac{\text{jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

**Tabel 1.4**  
**Rubik Keterampilan Berbicara**

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian																Skor
		Pelafalan				Kosakata				Jeda				Kelancaran				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																		
2																		
Jumlah																		

**Keterangan :**

**A. Pelafalan**

4 = Pelafalan jelas, dan intonasi tepat  
 3 = Pelafalan jelas, dan intonasi kurang tepat  
 2 = Pelafalan kurang jelas dan intonasi kurang tepat  
 1 = Pelafalan tidak jelas dan intonasi tidak jelas

**B. Kosakata**

4 = Penguasaan kata-kata, istilah dan ungkapan yang tepat sesuai dan variatif  
 3 = Penggunaan kata-kata, istilah tepat dan ungkapan kurang sesuai  
 2 = Penggunaan kata, istilah dan ungkapan kurang tepat, dan kurang sesuai  
 1 = penggunaan kata, istilah dan ungkapan tidak tepat dan tidak sesuai

**C. Jeda**

4 = Selalu melakukan  
 3 = Kadang-kadang melakukan  
 2 = Jarang melakukan  
 1 = Tidak pernah melakukan

**D. Kelancaran**

4 = Pembicaraan lancar sejak awal sampai akhir  
 3 = Pembicaraan lancar agak tersendat  
 2 = Pembicaraan kurang lancar agak tersendat  
 1 = Pembicaraan sering tersendat

$$\frac{\text{skor yang dicapai siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

(Hayati, 2014: 152)